

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Model pelatihan yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA di Kota Medan dilakukan melalui:
 - a. Tahapan perencanaan dengan kegiatan: (1) penetapan prosedur kegiatan pelatihan kompetensi pedagogik guru; (2) rencana program pendidikan pelatihan kompetensi pedagogik dan (3) sosialisasi program ke guru-guru di sekolah,
 - b. Tahapan pengorganisasian dilakukan dengan kegiatan: (1) penetapan tim pelaksana program di sekolah; (2) penentuan tupoksi tim pelaksana program; (3) rapat koordinasi dan (4) rapat persiapan program,
 - c. Tahapan pergerakan dilakukan dengan kegiatan: (1) pelatihan kompetensi pedagogik guru di sekolah; (2) implementasi nilai pedagogik dalam pembelajaran; (3) pelaksanaan kegiatan pelatihan kompetensi pedagogik dan (4) pengadaan sarana penunjang program, dan
 - d. Tahapan pengawasan dilakukan dengan kegiatan: (1) kualitas pengelolaan pelatihan kompetensi pedagogik di sekolah; (2) peningkatan pelatihan kompetensi pedagogik guru dan (3) pemberian *reward and funishment*.
2. Model pelatihan yang digunakan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA di Kota Medan melalui langkah-langkah: melakukan penelitian

pendahuluan, perencanaan produk, pengembangan produk asli, melakukan uji coba lapangan awal, merevisi produk utama, melakukan pengujian di lokasi utama, review produk aktif, melakukan uji lapangan, memodifikasi produk akhir dan desimilasi produk, pada aspek: pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Model pelatihan efektif digunakan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA di Kota Medan. Terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam aspek: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan sebesar 29,74%; pemahaman terhadap siswa sebesar 59,49%; pengembangan kurikulum/silabus sebesar 34,36%; perancangan pembelajaran sebesar 42,05%; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 29,74%; evaluasi hasil belajar sebesar 59,49% dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebesar 34,36%.
4. Model pelatihan yang dikembangkan praktis untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA di Kota Medan, yang diperoleh dari nilai N-Gain Score diperoleh nilai $g = 0,76 > 0,7$ (uji coba terbatas) dan $g = 0,79 > 0,7$ (uji coba luas); produk yang dihasilkan 76,40% (uji coba terbatas) dan 79,08% (uji coba luas) dengan kategori efektif.

5.2. Implikasi

Implikasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yayasan sekolah perlu berencana dan terus berpikir untuk menciptakan guru-guru berkompentensi pedagogik baik. Hal ini dapat ditunjukkan di setiap daerah di mana harus ada sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seseorang harus berani membentuk landasan pedagogis pendidikan, untuk mengukuhkan secara tegas posisi sekolah dalam taman pendidikan nasional dan posisinya yang strategis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Yayasan sebagai pemilik sekolah harus mampu menerapkan model pengelolaan sekolah modern dengan menempatkan tenaga pendidik yang berpengalaman dari lingkungannya sendiri, pengawas sekolah yang terpercaya. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil wawancara dengan sejumlah pemangku kepentingan selama kegiatan penelitian, peneliti merekomendasikan pentingnya membentuk pengawas internal di sekolah dengan posisi kepemimpinan.
3. Sebagai upaya peningkatan peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah harus menjabarkan secara jelas keinginan pemerintah dalam penjaminan pendidikan berkompentensi pedagogik. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru menerapkan nilai-nilai pedagogik dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, kepala sekolah harus terus mendukung kebijakan pemerintah dan membangun sinergi positif dengan pengurus Yayasan di tempatnya bekerja.

4. Sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, pengawas sekolah harus menjabarkan secara jelas keinginan pemerintah dalam penjaminan mutu pendidikan. Untuk itu pengawas sekolah harus mampu menginspirasi guru menerapkan nilai-nilai pedagogik dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pengawas sekolah harus mendukung kebijakan pemerintah dan membangun sinergi positif dengan pengurus Yayasan dan kepala sekolah di sekolah-sekolah binaannya.
5. Peningkatan kompetensi pedagogik guru sesuai ketentuan pemerintah. Guru harus bisa menjadi sosok panutan yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi dola guru. Guru bisa menjadi sumber npsirasi dan motivasi gurunya. Sikap dan perilaku seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar untuk mentransformasi nilai-nilai pedagogik kepada rekan-rekan guru di sekolah, dan melaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis untuk menghasilkan generasi yang berkompetensi pedagogik, berbudaya, dan bermoral.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan peningkatan kapasitas kompetensi pedagogik guru di SMA Medan, antara lain:

1. Untuk Dinas Pendidikan Kota Medan mempersiapkan rekrutmen dan pelatihan pengawas sekolah yang berkualitas, antara lain:

- a. Menjadikan kepala sekolah berprestasi di lingkungan sekolah untuk dipromosikan menjadi pengawas sekolah, misalnya: membuat laporan kinerja kepala sekolah secara online yang dapat diisi oleh semua guru di kepala sekolahnya pertunjukan.
 - b. Mengidentifikasi bentuk pelatihan terbaik untuk mempersiapkan pengawas sekolah dengan baik, misalnya: mengidentifikasi sumber daya terbaik di bidang supervisi; Studi banding dengan sekolah unggulan di dalam dan luar kota, baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Mengembangkan kualitas sekolah tanpa mengabaikan kapasitas pedagogik guru, khususnya:
- a. Menciptakan orientasi baru untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya pengembangan bahasa dan kebebasan berpikir telah ditunjukkan untuk memimpin guru untuk menjadi manusia transendental.
 - b. Menambahkan konten kursus berbasis konteks untuk melengkapi kurikulum pemerintah.
3. Melakukan kegiatan pemantauan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru melalui tindakan sebagai berikut:
- a. Menilai kesiapan sekolah dengan melakukan kegiatan pembelajaran kontekstual di sekolah, misalnya melalui review dengan direktur rencana musim panas yang dikirim ke sekolah oleh guru.

- b. Mewajibkan pelaporan pencapaian nilai-nilai pedagogis dalam pembelajaran sekolah, misalnya memastikan bahwa pengawas memberikan laporan tertulis setiap tiga bulan atau setiap semester.
4. Kepala sekolah disarankan untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang visi asosiasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui tindakan: mendefinisikan kembali nilai-nilai pedagogis pembelajaran, di antaranya:
 - a. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru untuk menerapkan nilai-nilai pedagogis dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, melalui tindakan: menjelaskan cara menyampaikan nilai-nilai pedagogis dengan benar di dalam kelas, merencanakan mata pelajaran yang akan digunakan guru. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membuat scorecard untuk setiap guru dengan peran membimbing guru sesuai dengan nilai-nilai pedagogik.
 - b. Kepala Sekolah harus membangun sinergi positif dengan pengelolaan fasilitas melalui tindakan: selalu berkoordinasi dengan program kerja yang akan dilaksanakan setiap tahun ajaran. Selain itu, kepala sekolah harus berperan aktif memberikan arahan baru dalam mengelola kemajuan teknologi tanpa menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang ada.
 - c. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan mendelegasikan program sekolah, kurikulum, dan keputusan staf, tetapi juga bertanggung jawab untuk mempromosikan akuntabilitas untuk keberhasilan program sekolah. Pemimpin sekolah harus pandai memimpin kelompok dan

memberikan tugas dan wewenang agar setiap kelompok sadar akan tugas dan fungsinya dalam penerapan keterampilan pedagogis pengajaran.

5. Pengawas sekolah disarankan untuk memiliki kemampuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui tindakan: mendefinisikan kembali nilai-nilai pedagogis pembelajaran, di antaranya:
 - a. Pengawas sekolah harus mampu menginspirasi guru untuk menerapkan nilai-nilai pedagogis dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melalui tindakan: menjelaskan cara menyusun dan menggunakan RPP, menggunakan alat pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai pedagogis dengan benar, menggunakan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa di kelas.
 - b. Pengawas Sekolah harus membangun sinergi positif dengan pengelolaan sekolah melalui tindakan: berkoordinasi sesuai program capaian pembelajaran yang harus terpenuhi, berperan aktif memberikan arahan baru dalam mengelola kemajuan teknologi dan menggunakan untuk kelancaran pembelajaran inovatif di kelas.
6. Kepada guru disarankan harus menjadi pribadi yang cakap, yaitu sebagai guru dan bertanggung jawab penuh atas tugas pendidikannya di sekolah, sehingga guru dapat menegaskan dirinya sebagai generasi guru yang cakap, berbudaya dan beretika. Sedapat mungkin, guru menjadi agen penyebar nilai-nilai pedagogik di lingkungan sekolah, tercermin dari cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku sesuai ketentuan kompetensi pedagogik.